

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MATERI PERISTIWA LAHIRNYA PANCASILA MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK
(Studi PTK di Kelas V SDN Sukcasi 3 Kecamatan Baros)**

Aris Anwar¹, Yeni Sulaeman², Omah Mukarromah³

¹⁻³STKIP Syekh Manshur, Indonesia

Surel: ¹anwararis11@gmail.com, ²yenisulaemananesta@gmail.com,

³omahmukarromah777@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 02 Juli 2024
Perbaikan: 10 Juli 2024
Diterima: 20 Juli 2024

Kata kunci:

Peristiwa Lahirnya Pancasila,
Media Pop Up Book

Corresponding Author:

Aris Anwar dkk.

ABSTRAK

Artikel ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila materi peristiwa lahirnya pancasila dengan menggunakan media pop up book pada kelas V SDN Sukacai 3. Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus yang diawali dengan pra siklus terlebih dahulu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus hanya mendapatkan nilai rata-rata 52,84% dengan presentasi ketuntasan 44%, dan pada siklus I ada penurunan menjadi 50,68 dengan presentasi ketuntasan 36%, akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai rata-rata 60,08 dengan presentasi ketuntasan 68%, dan pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,2 dengan presentasi ketuntasan 88%. Hasil penelitian tindakan kelas menyimpulkan bahwa media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa lahirnya pancasila. Peran media *pop up book* bisa menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran pendidikan pancasila materi peristiwa lahirnya pancasila bagi guru.

ABSTRACT

This article focuses on improving student learning outcomes in Pancasila education subjects regarding the birth of Pancasila using pop up book media in class V at SDN Sukacai 3. This research stage was carried out in 3 cycles, starting with a pre-cycle first. The results of the research showed that in the pre-cycle they only got an average score of 52.84 with a completeness presentation of 44% and in the first cycle there was a decrease to 50.68 with a completeness percentage of 36%, but in the second cycle there was an increase reaching an average score of 60.08 with a completion percentage of 68%, and in cycle III the students' average score increased to 78.2 with a percentage of 88%. The results of classroom action research concluded that pop up book media could improve student learning outcomes regarding the event of the birth of Pancasila. The role of pop up book media can be an effective alternative in learning Pancasila education regarding the event of the birth of Pancasila for teachers.

©2024 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci yang mempelajari atau memahami dasar-dasar membuka pintu peluang, terutama bagi siswa negara saat ini sudah mulai menurun karena pada peajaran pendidikan pancasila. Minat kurangnya daya tarik media pembelajaran,

sehingga mengakibatkan semakin hilangnya rasa ingin tahu tentang dasar-dasar negara Pancasila. Ini bukan hanya tentang belajar membaca dan menulis, ini tentang menemukan potensi tersembunyi dalam diri kita dan menggunakannya untuk mencapai impian kita.

Senada dengan pendapat Muhammad Yusuf (2021), pendidikan adalah suatu proses sistematis yang meningkatkan harkat dan martabat manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya menjadi sarana strategis untuk mengembangkan potensi individu, sehingga mewujudkan cita-cita pengembangan manusia seutuhnya. Pendidikan yang dapat menunjang perkembangan masa depan adalah pendidikan yang dapat melatih peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Dalam membangun bangsa, pancasila merupakan sumber energi sebagai kekuatan dan sekaligus sebagai pedoman dalam memperjuangkan kemerdekaan, menjadi alat pemersatu membangun kerukunan berbangsa, dan sebagai pandangan hidup sehari-hari bagi bangsa indonesia sebagai dasar, ideologi, dan falsafah bangsa.

Tidak jauh berbeda dengan pandangan Rizky Surya Nurmansyah (2019:2) yang mengatakan bahwa sebagai falsafah negara, Pancasila tentu saja dirumuskan oleh seseorang. Pancasila merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang tiada tandingannya kepada bangsa Indonesia. Pancasila merupakan sumber

cahaya bagi masa depan pembangunan peradaban nasional seluruh bangsa Indonesia. Pancasila merupakan sumber kekuatan dalam pembangunan bangsa, pedoman dalam memperjuangkan kemerdekaan, alat pemersatu dalam membangun kerukunan bangsa, dan landasan kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia. Ideologi dan falsafah nasional Pancasila selalu teruji oleh daya adaptasi masyarakat, bangsa dan negara, dan Indonesia adalah negara multikultural.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 16 April 2024, Ibu Titin sebagai salah satu guru SDN Sukacai III mengatakan bahwa hasil belajar pada kelas V saat ini belum sesuai yang diharapkan. Nilai criteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa 70, dari 25 siswa hanya 7 anak yang mampu mencapai nilai KKM. Dalam hal ini disebabkan karena proses pembelajaran guru belum menggunakan media yang tepat dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Melihat hal tersebut, maka sangat diharuskan ada pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya pembelajaran Pendidikan Pancasila bisa diterapkan dengan baik. Sebab dengan pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih mudah dan faham dalam berjalannya pembelajaran.

Dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan media *pop up book*. Adapun penerapan ini adalah suatu upaya

pembelajaran atau proses pembelajaran dengan cara observasi secara langsung di kelas. Dengan penerapan ini siswa akan lebih mudah memahami dan jelas apa yang diperoleh dan dapat memahami materi dalam penerapan tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang baik, guru Pendidikan pancasila mengatakan bahwa harus ada kerjasama ketika menerapkan media *pop up book* antara guru dengan siswa karena untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik dari sebelumnya.

Media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. muhammad hasan (2021:2) berpendapat bahwa media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka. Cahyo hasanudin (2020:377) berpendapat bahwa media "*pop up*

book" mempunyai jenis yang beragam antara lain yaitu: 1). *Tunnel pop up book: tunnel pop up book* yang yang memiliki arti terowongan. Dalam hal ini *tunnel pop up book* memiliki makna buku yang menampilkan gambar 3 dimensi yang mendatar menyerupai panggung kecil; 2) *Transformation pop-up*: Dalam kamus bahasa inggris *transformation* memiliki arti pergantian bentuk atau perubahan. Hal ini berarti salah satu jenis *pop up book* yaitu *transformations pop-up* adalah buku *pop-up* yang mengutamakan bentuk perubahan bentuk 3 dimensi atau transformasi yang begitu nyata ketika halamannya di buka. 3) *Movable pop-up*: *movable* berarti perpindahan dalam hal ini *movable pop-up* adalah bentuk *pop up-book* yang cara penggunaannya hanya dengan memindahkan atau menggeser 4). *Volvelles pop-up*: Merupakan salah satu jenis *pop up book* yang mengutamakan bentuk tri matra (3 dimensi). Bentuk-bentuk 3 dimensi terdapat dalam setiap sisinya dan untuk menggunakannya hanya dengan cara memindahkan setiap sisinya untuk melihat halaman-halaman berikutnya. *Pull-tabs*: *pull-tabs* memiliki pengertian salah satu buku *pop up* yang cara penggunaannya dengan membuka setiap lembaran halaman, namun masih berada dalam 1 lembar kertas (seperti cara membuka leaflet atau brosur). *Pop-outs*: Salah satu jenis *pop up book* yang menampilkan sebuah gambar yang keluar dari bagian dasar horizontal sebuah buku.

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Media *pop up book* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengenai materi peristiwa lahirnya pancasila pada siswa kelas V SDN Sukacai 3.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bahwa media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi peristiwa lahirnya pancasila. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul penelitian yang berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Materi Peristiwa Lahirnya Pancasila Menggunakan Media Pop Up Bokk Kelas V SDN Sukacai 3 Kecamatan Baros.

Peristiwa Lahirnya Pancasila

Peristiwa lahirnya Pancasila merujuk pada momen penting dalam sejarah Indonesia saat pengakuan dan pembentukan prinsip-prinsip dasar negara Indonesia. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 1 Juni 1945, saat Sidang Empat Besar (BPUPKI), sebuah badan yang dibentuk oleh pemerintah pendudukan Jepang, mengadakan pertemuan di Jakarta (saat itu bernama Batavia) untuk membahas masa depan Indonesia setelah Jepang menyerah dalam Perang Dunia II.

Pada Sidang BPUPKI itu, tokoh-tokoh terkemuka Indonesia, termasuk Soekarno, Mohammad Hatta, dan Ki Hadjar Dewantara, antara lain, bersama-sama menyusun dasar

negara yang akan membentuk Indonesia yang merdeka. Dalam proses ini, mereka membahas nilai-nilai yang akan menjadi dasar bagi negara baru tersebut.

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, kemudian dirumuskan sebagai hasil dari diskusi dan konsensus di Sidang BPUPKI. Kata "Pancasila" sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "lima prinsip dasar". Berikut usulan-usulan dasar negara yang disampaikan oleh tiga tokoh bangsa.

Pada tanggal 29 Mei 1945, Muhammad Yamin mengusulkan lima dasar negara, yaitu :

1. peri kebangsaan
2. peri kemanusiaan
3. peri ketuhanan
4. peri kerakyatan, dan
5. keadilan rakyat

Pada tanggal 31 Mei 1945, Prof. Dr. Mr. Soepomo dalam pidato singkatnya mengusulkan lima asas :

1. persatuan
2. kekeluargaan
3. keseimbangan lahir batin
4. musyawarah
5. keadilan rakyat

pada hari terakhir sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno berpidato tanpa teks tentang calon rumusan dasar negara republik Indonesia, yaitu :

1. internasionalisme
2. peri kemanusiaan
3. mufakat atau demokrasi
4. kesejahteraan sosial, dan
5. ketuhanan yang maha esa

Kemudian, untuk memberikan nama pada kelima dasar tersebut, di usulkan istilah “pancasila”. Tanggal 1 juni 1945 dianggap sebagai hari lahirnya pancasila sebagai dasar negara. Selanjutnya, pada tanggal 18 agustus 1945, disahkan undang-undang dasar 1945 pada sidang panitia persiapan kemerdekaan indonesia (PPKI), termasuk pembukaan undang-undang dasar 1945. Di dalam pembukaan undang-undang 1945, termuat isi rumusan prinsip dasar negara yang di sebut pancasila, tepatnya pada alinea IV yang berbunyi sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab: Menjunjung tinggi martabat manusia, keadilan, dan peradaban.
3. Persatuan Indonesia: Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan: Mewujudkan kedaulatan rakyat dengan berdasarkan atas permusyawaratan atau perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: Menjamin keadilan sosial, keadilan ekonomi, dan keadilan politik bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila kemudian dijadikan dasar bagi pembentukan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia yang pertama, yang kemudian disahkan pada 18 Agustus 1945, sebelum Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya dari penjajahan Belanda pada tanggal 17 Agustus 1945.

Pancasila adalah suatu ideologi yang dianut oleh bangsa Indonesia. Di dalam pancasila terdapat isi di setiap silanya sesuai dengan cita-cita, tujuan dan harapan terbentuknya negara Indonesia. Pada dasarnya Pancasila sebagai dasar sistem pemerintahan dengan cara menjalankan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan dengan cara menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan sesuai dengan isi pancasila tersebut. Indryani Silvia Ningsih (2021).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah lima nilai dasar luhur yang ada dan berkembang bersama dengan bangsa Indonesia sejak dahulu. Sejarah merupakan deretan peristiwa yang saling berhubungan. Peristiwa-peristiwa masa lampau yang berhubungan dengan kejadian masa sekarang dan semuanya bermuara pada masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa semua aktivitas manusia pada masa lampau berkaitan dengan kehidupan masa sekarang untuk mewujudkan masa depan yang berbeda dengan masa yang sebelumnya.

Media Pop Up Book

Media pop-up book adalah jenis buku yang menggunakan teknik kreatif untuk membuat gambar-gambar dan elemen-elemen lainnya muncul secara tiba-tiba ketika halaman buku dibuka atau dijelajahi. Biasanya, buku ini menggunakan lipatan kertas yang kompleks, tali, atau bahkan mekanisme kecil untuk menciptakan efek tiga dimensi yang menarik.

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengalaman membaca yang interaktif dan menghibur, terutama bagi pembaca yang lebih muda. Buku *pop-up* bisa menghadirkan cerita yang hidup dan memungkinkan pembaca untuk terlibat lebih dalam dalam narasi yang disampaikan.

Senada dengan pendapat Barsihanor (2020) *Pop-up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop-up book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

Dewi Fitriani ((2019:20), menyatakan bahwa *pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya di buka.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, media *pop-up book* merupakan teknik kreatif yang menggunakan lipatan, string, atau mekanisme rumit untuk menciptakan efek 3D yang interaktif dan menghibur. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman membaca yang menarik, terutama bagi pembaca siswa sekolah dasar, dengan menghidupkan cerita dan memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam narasi. Buku *pop-up* berisi bagian

bergerak dan elemen 3D yang meningkatkan penceritaan visual.

Langkah-langkah Media *Pop Up Book*

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan atau tindakan langsung. Metode pelatihan yang dilakukan dibagi dalam dua bagian utama, yaitu penyampaian materi media pembelajaran melalui seminar dan praktek pembuatan media media pembelajaran *pop up book*. barsihanor (2020).

Rangkaian kegiatan diawali dengan penjelasan tentang;

- 1) Pengertian media pembelajaran,
- 2) Jenis-jenis media pembelajaran,
- 3) Urgensi media pembelajaran dalam

proses pembelajaran. Setelah semua peserta memahami konsep media pembelajaran, maka tim instruktur masuk kepada sesi latihan pembuatan media pembelajaran *pop up book*.

Para peserta diberikan perlengkapan pembuatan media, kemudian tim instruktur menjelaskan pembuatan media secara bertahap, dan para guru mengikuti secara beriringan sampai selesai pembuatan media pembelajaran *pop-up book*. Setelah media selesai di buat tim instruktur mendemonstrasikan bagaimana penggunaan media pembelajaran *pop-up book* yang dibuat, dan beberapa orang guru diminta untuk mendemonstrasikan media pembelajaran yang telah ia buat.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Demonstrasi*

Selain menarik media *Pop Up Book* juga tentunya memiliki kelebihan tersendiri, Novi Sri Wahyuni (2022) berpendapat bahwa media *pop up book* memiliki kelebihan yaitu dengan kegiatan seperti membuka, melipat dan menggeser bagian *pop up book* sehingga dapat menjadi pengalaman khusus pada peserta didik, untuk menjelaskan materi yang memuat gambar secara kompleks, *pop up book* bisa digerakkan sebagai strategi untuk pembelajaran yang ampuh dan menghasilkan pembelajaran yang lebih mudah diingat, ilustrasi visual dalam *pop up book* dapat digunakan untuk memperjelas materi, *pop up book* memberikan pengalaman antar bagi siswa, memikat ketertarikan siswa untuk berpartisipasi didalamnya, Kegiatan tersebut memberi kesan bagi peserta didik sehingga materi akan mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakannya.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat dewi Fitriani (2019: 20), *media pop up book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna yaitu: (1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik. (2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop up book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk bersama dengan putraputri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak). (3) Mengembangkan kreativitas anak. (4) Merangsang imajinasi anak. (5) Menambah pengetahuan hingga memberikan

penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

Pop-up books memiliki keunikannya sendiri, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan, menurut Dwi Motik Resmaniti (2019) Kekurangan Produk media *Pop Up Book* yang dihasilkan tidak hanya memiliki beberapa kelebihan saja, namun produk tersebut memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

1. Menuntut keterampilan yang tinggi dalam pembuatannya.
2. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
3. Membutuhkan waktu yang cukup lama.

Adapun kekurangan dari media *Pop Up Book* diantaranya :

1. Ketahanan: *Pop-up books* cenderung lebih rentan terhadap kerusakan daripada buku biasa. Bagian-bagian yang muncul bisa rusak atau sobek jika tidak ditangani dengan hati-hati, terutama oleh anak-anak yang mungkin belum terlalu berhati-hati saat membaca.
2. Biaya Produksi: Produksi *pop-up books* cenderung lebih mahal dibandingkan dengan buku biasa karena memerlukan teknik khusus dalam pembuatan pop-up dan beberapa tahap produksi tambahan. Ini bisa membuat harga jualnya menjadi lebih tinggi.
3. Keterbatasan Isi: Meskipun *pop-up books* bisa memvisualisasikan cerita secara menarik, namun ruang yang tersedia untuk teks dan ilustrasi terbatas. Ini bisa membuat cerita yang kompleks sulit untuk dimasukkan ke dalam format *pop-up book*.
4. Kemungkinan Kecelakaan: Bagian-bagian *pop-up Book* dapat menjadi potensi risiko tersedak atau melukai anak-anak kecil jika mereka merobek

- atau mencoba untuk memakan bagian tersebut.
5. Kesulitan dalam Penyimpanan: *Pop-up books* cenderung lebih tebal dan lebih besar daripada buku biasa karena bagian-bagian *pop-up* yang menonjol. Ini bisa membuat penyimpanan dan penataan lebih sulit, terutama jika koleksi buku besar.
 6. Keterbatasan dalam Subyek: Tidak semua cerita atau topik cocok untuk diadaptasi menjadi *pop-up book*. Beberapa konsep atau subjek mungkin sulit untuk direpresentasikan secara efektif dalam bentuk *pop-up*.

Meskipun memiliki kekurangan, *pop-up books* tetap menjadi pilihan yang menarik bagi banyak pembaca, terutama anak-anak, karena kemampuannya untuk membawa cerita hidup dalam bentuk yang visual dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni: (1) **Penelitian:** menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) **Tindakan:** menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam kegiatan penelitian

berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. (3) **Kelas:** dalam hal ini tidak pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian

kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama.

Afriyanti Fadilah (2021) berpendapat bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon. Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama Pada kegiatan pra siklus, pembelajaran pendidikan pancasila yang dilakukan guru membuat siswa pasif. Metode ceramah yang digunakan guru tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran pendidikan pancasila, sehingga siswa selalu ingin diceramahi. Dengan demikian, siswa dibina sebagai penerima informasi saja, tidak dibiasakan mencari dan mengolah informasi yang justru keterampilan dan kebiasaan ini lebih penting dari informasi itu sendiri. Saat pembelajaran pendidikan pancasila materi peristiwa lahirnya pancasila hanya beberapa siswa saja yang aktif sedangkan yang lainnya hanya mengobrol bahkan bercanda dengan teman yang lainnya. Dan kita guru memberikan tes, hasil belajar yang dicapai hanya mencapai rata-rata 52,84

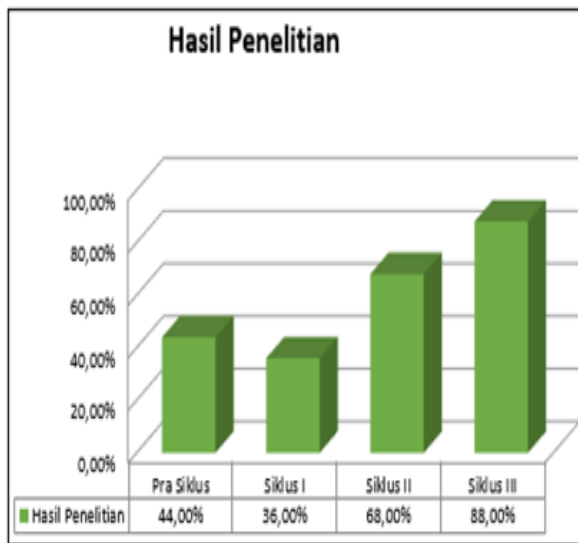
Pada siklus I, pembelajaran pendidikan

pancasila materi peristiwa lahirnya pancasila dengan menggunakan media *pop up book* terdapat penurunan hasil belajar siswa. Pada pra siklus rata-rata siswa hanya mencapai 52,84 menurun pada siklus I menjadi 50,68 belum dinyatakan tuntas karena belum mencapai target yang diinginkan yaitu 70, dengan presentasi ketuntasan 36%, hal ini terjadi karena banyak siswa yang tidak memahami konsep pembelajaran dan belum siap mengikuti materi yang akan dipelajari. Setelah peneliti melakukan refleksi, maka keputusan yang diperoleh adalah melanjutkan ke siklus II, adapun perbaikan pada siklus II yang dilakukan yaitu guru memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book*.

Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 60,08 dengan mencapai presentasi ketuntasan 68%. Pada siklus II siswa sudah mulai mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila materi peristiwa lahirnya pancasila. Tapi kendala yang dihadapi pada siklus II yaitu siswa masih kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus III, hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 80,23 dengan presentasi ketuntasan mencapai 88%. Dengan menggunakan media *pop up book* pembelajaran pendidikan pancasila materi peristiwa lahirnya pancasila terlibat aktif. Hal ini membuat siswa termotivasi untuk belajar dengan baik dan

berdampak baik pada hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya.



SIMPULAN

Peneliti menggunakan media Pop Up Book pada materi peristiwa lahirnya pancasila di kelas V SDN Sukacai III, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* kelas V SDN Sukacai 3 Kecamatan Baros Kabupaten Serang Provinsi Banten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dalam materi peristiwa lahirnya pancasila dengan menggunakan media *Pop Up Book*. Peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan menggunakan media *Pop Up Book* dapat diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Diperlukan persiapan dalam penggunaan media pembelajaran, memperlihatkan media pembelajaran, serta memberikan isi materi sekaligus pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa lahirnya pancasila ke dalam media *pop up book* tersebut.

Dapat dilihat dari hasil prasiklus nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 52.84 masih dibawah kkm, dan setelah melakukan tindakan pada tahap siklus I. Hal ini bahwasannya terlihat adanya pengurangan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* pada siklus I aktivitas siswa mencapai rata-rata 50.68 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi rata-rata 60.08, dan juga meningkat ke siklus III dengan rata-rata yaitu 78.2. Dalam hal ini mengungkapkan bahwa dengan penerapan media *pop up book* akan meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi peristiwa lahirnya pancasila. Dapat dibuktikan bahwa menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan pembelajaran siswa kelas V SDN Sukacai 3 Kecamatan Baros Kabupaten Serang Provinsi Banten. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 36% meningkat menjadi 68% pada siklus II, dan juga meningkatnya ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus III yaitu sebesar 88%. Hal ini menegaskan bahwa dengan menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi peristiwa lahirnya pancasila siswa kelas V SDN Sukacai 3 Kecamatan Baros Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Untuk mengukur pemahaman/pengetahuan siswa terhadap materi peristiwa lahirnya

pancasila yang awalnya tidak minat dan susah dalam mengikuti pembelajaran sehingga menjadi ada rasa ingin pada siswa dalam mengingat bunyi pancasila sebelumnya maupun para tokoh, pengusul bunyi pancasila, beserta tahunnya . Dan hasil penelitian dengan menggunakan media *Pop Up Book* adalah merupakan suatu cara atau strategi untuk mendapatkan pengetahuan pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakannya media *Pop Up Book* terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu siswa terlihat kesulitan dalam memahami serta minat belajar siswa terhadap pelajaran tersebut. akan tetapi ketika melakukan percobaan dengan bertahap, semua siswa terlihat sangat antusias dalam belajar. Berdasarkan hal diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut (1) Harusnya guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa ada kemauan dalam belajar sehingga hasil dalam belajarnya maksimal. (2) Untuk tercapainya hasil belajar siswa yang diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disarankan proses pembelajaran itu dengan menggunakan media *pop up book* siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Karena dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila khususnya pada materi peristiwa lahirnya pancasila. (3) Dalam proses pembelajaran harusnya guru selalu kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran. (4) Hendaknya guru melakukan

percobaan dengan menggunakan media yang disukai oleh siswa, agar sesuai dengan fase siswa yaitu belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan tidak kaku. Khususnya dalam mata pelajaran pendidikan pancasila karena siswa sangat antusias dalam melakukan percobaan. (5) Hendaknya guru menggunakan media *Pop Up Book* karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya pada aspek keterampilan siswa dalam materi peristiwa lahirnya pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Barsihanor, B., Hafiz, A., KMR, G. N., & Budi, I. S. (2020). Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up Book Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 588-594.
- Fadilah, A. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Materi Hakikat Hak Asasi Manusia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru (JPKG)*, 2(2), 79-88.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., .. & Indra, I. (2021). Media pembelajaran.
- Ningsih, I. S. (2021). Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara.
- Nurmansyah, R. S. LAHIRNYA PANCASILA SEBAGAI PEMERSATU BANGSA INDONESIA.
- Yusuf, M. (2021). Pendidikan holistik menurut para ahl